

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bagian bab V ini, peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dan implikasi dari penelitian lapangan dan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, serta diberikan juga saran-saran dalam menunjang Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses yang dilalui dari pengamatan-pengamatan dan tahap-tahapan hasil analisis interpretasi data, serta pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y), maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama terhadap *endogenous variable* dan *exogenous variables*, maka didapati bahwa variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) sebagai *endogenous variable* memiliki kecenderungan yakni dalam kondisi menuju kepada kedewasaan secara signifikan pada $a < 0.05$. Selanjutnya, untuk masing-masing indikator sebagai *exogenous variables*, yang dimulai dari indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1) memiliki kecenderungan dalam kondisi menuju kepada memiliki kehidupan yang tertib secara signifikan pada $a < 0.05$.

Kemudian, untuk indikator Memiliki Iman Yang Bersandar Pada Kristus (y_2) memiliki kecenderungan dalam kondisi telah memiliki iman yang bersandar pada Kristus, dan indikator Memiliki Iman yang Bertambah Teguh (y_3) memiliki kecenderungan yakni dalam kondisi telah memiliki iman yang bertambah teguh secara signifikan pada $\alpha < 0.05$. Sedangkan, indikator Mengucap Syukur Senantiasa (y_4) memiliki kecenderungan dalam kondisi menuju kepada mengucap syukur senantiasa, dan indikator Mengerti Ajaran Yang Benar (y_5) memiliki kecenderungan dalam kondisi menuju kepada mengerti ajaran yang benar secara signifikan pada $\alpha < 0.05$.

Kedua, berdasarkan dua pendekatan hasil analisis uji hipotesis kedua, yaitu hasil analisis pengaruh masing-masing indikator (*exogenous variables*) terhadap variabel Y (*endogenous variable*), maka diperoleh indikator yang paling dominan adalah indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1). Sedangkan, berdasarkan hasil analisis pengaruh kelompok indikator (*exogenous variables*) terhadap variabel Y (*endogenous variable*), maka diperoleh indikator yang paling dominan adalah indikator Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y_2).

Jadi, terbukti dari hasil analisis uji hipotesis kedua melalui analisis *Classification and Regression Trees* (CART) menunjukkan indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Kedewasaan Rohani Jemaat *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) adalah indikator Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y_2) yang mampu membentuk atau memberikan *improvement* sebanyak 34,763 kali dan didukung oleh indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1) yang mampu membentuk atau memberikan *improvement* sebanyak 21,022 kali dari kondisi variabel Kedewasaan Rohani Jemaat *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) yang sekarang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) adalah menuju kepada kedewasaan. Kemudian, ditemukan juga bahwa indikator yang paling dominan adalah indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1) dan indikator Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y_2). Dengan demikian, apabila menghendaki untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperlukan kebijakan, strategi, dan upaya agar hasilnya sesuai.

1. Kebijakan

Pada bagian ini, penulis akan merekomendasikan 3 (tiga) kebijakan dalam meningkatkan variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) yaitu, sebagai berikut:

a. Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives Of Christ's Kingdom* Ambon (Y)

Terwujudnya variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) dari menuju kepada kedewasaan menjadi telah dewasa secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

b. Indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1)

Terwujudnya indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1) dari menuju memiliki kehidupan yang tertib menjadi telah memiliki kehidupan yang tertib secara signifikan $\alpha < 0.05$, sebagai indikator paling dominan membentuk variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y).

c. Indikator Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y_2)

Terwujudnya indikator Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y_2) dari menuju memiliki kehidupan yang bersandar pada Kristus menjadi telah memiliki kehidupan yang bersandar pada Kristus secara signifikan $a < 0.05$, sebagai indikator paling dominan membentuk variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y).

**2. Strategi**

Pada bagian ini, peneliti akan merekomendasikan strategi-strategi yang kiranya dapat diterapkan dalam mewujudkan variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) yaitu, sebagai berikut:

a. Strategi dari kebijakan Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y)

Jika menghendaki terwujudnya Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y), yakni dari kondisi menuju kepada kedewasaan sampai kepada kondisi telah dewasa, maka dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang dapat menunjang terwujudnya variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) yaitu, sebagai berikut:

1) Menjadikan Tujuan Gereja

Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) dapat terwujud, jika pemimpin gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon menjadikan kedewasaan rohani sebagai tujuan gereja untuk mendidik dan melihat jemaat Tuhan bertumbuh dan dewasa rohani.

2) Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) dapat terwujud, jika pemimpin gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon meningkatkan kualitas pengajaran kebenaran Alkitab kepada jemaat gereja.

Dengan dilakukannya meningkatkan kualitas pengajaran, diharapkan mampu memotivasi setiap pemimpin gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, untuk meningkatkan kualitas pengajaran kebenaran Alkitab kepada jemaat

gereja. Sehingga dapat mendorong terwujudnya kedewasaan rohani jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon.

3) Hidup Menjadi Teladan

Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) dapat terwujud, jika pemimpin gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon hidup menjadi teladan bagi jemaat gereja.

Dengan dilakukannya hidup menjadi teladan, diharapkan mampu memotivasi setiap pemimpin jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, untuk hidup menjadi teladan. Sehingga jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon dapat melihat contoh kehidupan nyata hidup yang dewasa rohani.

b. Strategi dari kebijakan Indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1)

Jika menghendaki terwujudnya indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1), yakni dari kondisi menuju memiliki kehidupan yang tertib sampai kepada kondisi telah memiliki kehidupan yang tertib, maka dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang dapat menunjang terwujudnya indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1) yaitu, sebagai berikut:

1) Mengerti pentingnya hidup tertib

Indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1) dapat terwujud, jika setiap jemaat Tuhanbersama-sama memiliki kesadaran betapa pentingnya memiliki hidup yang tertib, sehingga mau untuk diajar dan memperbaiki kembali sikap-sikap yang masih belum tertib.

Dengan diperhatikannya pentingnya hidup yang tertib, jemaat diharapkan mampu adanya keinginan hati untuk mau diajar; dididik; dan memperbaiki sikap dan kelakuan hidup ke arah yang lebih baik, tepat, dan berdasarkan pada kebenaran firman Tuhan. Sehingga, kualitas kehidupan sebagai orang percaya yang dewasa rohani dapat lebih lagi diterapkan dan dipraktikkan secara nyata dengan memiliki kehidupan yang tertib.

2) Hidup mengikuti teladan Kristus

Indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1) dapat terwujud, jika setiap jemaat Tuhanbersama-sama menjadikan Yesus Kristus sebagai teladan Pribadi yang disiplin dalam hidup.

Dengan diikutinya, keteladanan Yesus Kristus, diharapkan mampu memotivasi setiap jemaat Tuhan di GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, sehingga kualitas jemaat sebagai orang percaya yang hidup dewasa secara rohani tidak hanya terlihat dari keimanan saja tetapi juga terwujud nyata dalam keteraturan hidup. Seperti contoh yang tertulis dalam Markus 1:35, merupakan contoh keteladanan Yesus dalam mengatur waktu.

3) Hidup dalam tuntunan Roh Kudus

Indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1) dapat terwujud, jika setiap jemaat Tuhan bersama-sama mau hidup senantiasa dalam tuntunan Roh Kudus. Sebab, kita tahu bahwa Roh Kudus adalah Penuntun kehidupan orang percaya. Yang artinya, Roh Kudus tidak hanya memimpin dalam hal pertumbuhan iman dalam Yesus Kristus saja tetapi juga sampai keimanan dalam Yesus Kristus terwujud nyata ke kehidupan setiap jemaat.

Dengan dilakukannya, hidup dalam tuntunan Roh Kudus maka kualitas kehidupan jemaat sebagai orang percaya yang dewasa rohani, tentunya mampu Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1). Sebagaimana tertulis dalam 2Tim 1:7 mengenai peran Roh Kudus, dan dalam Galatia 5:22-23 mengenai buah kehidupan yang dihasilkan dari tuntunan Roh Kudus.

c. Strategi dari kebijakan Indikator Memiliki Kehidupan yang Bersandar Pada Kristus (y_2)

Jika menghendaki terwujudnya indikator Memiliki Kehidupan yang Bersandar Pada Kristus (y_2), yakni dari kondisi menuju memiliki kehidupan yang bersandar pada Kristus sampai kepada kondisi telah memiliki kehidupan yang bersandar pada Kristus, maka peneliti merekomendasikan beberapa strategi yang dapat menunjang terwujudnya indikator Memiliki Kehidupan yang Bersandar Pada Kristus (y_2) yaitu, sebagai berikut:

1) Meninjau Pertumbuhan Komsel

Indikator Memiliki Kehidupan yang Bersandar Pada Kristus (y_2) dapat terwujud, jika pemimpin gereja dapat meninjau pertumbuhan persekutuan jemaat atau komsel yang dibentuk sebagai tempat pertumbuhan rohani jemaat gereja. Dengan dilakukannya, meninjau pertumbuhan komsel, pemimpin gereja *GBI Representatives of Christ's Kingdom Ambon* diharapkan dapat menerima informasi dari setiap komsel yang dibentuk oleh gereja, sehingga dapat mengetahui seberapa jauh kehidupan kerohanian jemaat yang bersandar pada Kristus.

2) Memberitakan Kehidupan yang berpusat kepada Kristus

Indikator Memiliki Kehidupan yang Bersandar Pada Kristus (y_2) dapat terwujud, jika pemimpin gereja memberitakan kehidupan yang berpusat kepada Kristus. Dimana, jemaat Tuhan perlu dibimbing dan dibina lebih lagi mengenai kehidupan yang berpusat kepada Kristus, sehingga mereka menyadari betapa pentingnya memiliki hidup yang bersandar pada Kristus.

Dengan dilakukannya, memberitakan kehidupan yang berpusat kepada Kristus, pemimpin gereja diharapkan dapat melaksanakan beberapa upaya dalam menunjang program atau strategi memberitakan kehidupan yang berpusat kepada Kristus, dan diharapkan juga agar jemaat mengerti dan menyadari kehidupan yang bersandar kepada Kristus adalah salah satu ciri-ciri kedewasaan rohani, sehingga kemudian hal mengenai hidup bersandar pada Kristus bukan hanya sebatas kata-kata khas bagi jemaat yang mengaku dirinya Kristen.

3. Upaya

Pada bagian ini, penulis akan merekomendasikan upaya-upaya berdasarkan strategi-strategi yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga nantinya dapat diterapkan guna menunjang terwujudnya variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y) yaitu, sebagai berikut:

a. Upaya dari Strategi Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y)

Jika menghendaki terwujudnya Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon (Y), berdasarkan strategi-strategi yang telah dibuat maka, diperlukan upaya-upaya yang dapat mengembangkan dan menunjang dan terwujudnya Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon yaitu, sebagai berikut:

1) Upaya-upaya dari Strategi “Menjadikan Tujuan Gereja”

Berdasarkan pada strategi menjadikan tujuan gereja, maka penulis memaparkan tiga upaya yang dapat menunjang terwujudnya Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon yaitu, sebagai berikut:

a) **Dana Pendidikan Teologi.** Dengan upaya dana pendidikan teologi, yang ditujukan bagi gereja kepada para hamba Tuhan yang ingin mendalami studi Pendidikan teologi. Upaya dana pendidikan teologi ini bertujuan untuk menolong dan

memperlengkapi pemimpin gereja yang mungkin bukan berlatar belakang teologia, supaya dapat sekolah teologi. Manfaat dari upaya dana pendidikan teologi ini, dapat membantu jemaat untuk akhirnya dididik dan dibina mengenai pengajaran-pengajaran dasar tentang Allah oleh pemimpin-pemimpin gereja yang sudah dilengkapi yaitu dengan memiliki gelar teologi. Kedua, dapat membantu pemimpin-pemimpin gereja yang ingin sekolah teologi tetapi terkendala biaya.

b) Mengingatkan Jemaat akan Persekutuan Jemaat. Dengan upaya mengingatkan jemaat akan persekutuan jemaat (komsel) yang ditujukan kepada pemimpin gereja, dapat dijadikan sebagai fokus gereja dalam melihat kedewasaan rohani sebagai tujuan gereja sehingga komsel menjadi salah satu sarana atau tempat jemaat dapat bertumbuh secara rohani. Manfaat dari upaya mengingatkan jemaat akan persekutuan jemaat (komsel) ini diharapkan, mampu menyadarkan setiap warga gereja untuk mengikuti persekutuan jemaat sebagai tempat pertumbuhan iman.

c) Meningkatkan Sikap Empati. Dengan upaya meningkatkan sikap empati yang ditujukan kepada pemimpin gereja, dapat dijadikan acuan bentuk tindakan nyata. Manfaat dari upaya meningkatkan sikap empati, yaitu seperti pembentukan tim pelayanan kasih, kegiatan pasar murah dan sembako gratis, serta program pengembangan jemaat (pelatihan kewirausahaan dan pelatihan sumber daya manusia), menjadi contoh tindakan nyata gereja dalam terwujudnya kedewasaan rohani sehingga jemaat *GBI Representatives of Christ's Kingdom Ambon* melihat contoh yang sangat baik dari gereja *GBI Representatives of Christ's Kingdom Ambon*, dan sebagai bentuk “kasih” dari gereja kepada jemaat. Walaupun memang tidak mudah melakukan contoh-contoh sikap empati yang disarankan oleh peneliti itu, maka dari itu diperlukan evaluasi yang serius dan matang dalam tim kepemimpinan gereja baik itu berupa rancangan

pembagian keuangan gereja, dan berupa rancangan teknis. Namun di atas semuanya itu, diperlukan hati yang ‘mau memberi’ dan hati yang ‘mengasihi’ sebab tanpa kedua dasar ini maka akan sulit mewujudkan sikap empati, yang secara luas dan menyeluruh serta spesifik kepada jemaat.

2) Upaya-upaya dari Strategi “Meningkatkan Kualitas Pengajaran”

Berdasarkan pada strategi meningkatkan kualitas pengajaran, maka penulis memaparkan tiga upaya yang dapat menunjang terwujudnya Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ’s Kingdom* Ambon yaitu, sebagai berikut:

a) **Membentuk Tim PWG.** Dengan upaya membentuk tim PWG (Pembinaan Warga Gereja), yang ditujukan kepada para pemimpin gereja GBI *Representatives of Christ’s Kingdom* Ambon untuk membentuk tim pembinaan warga gereja yang bertujuan untuk merencanakan tentang isi pengajaran, metode, waktu pelaksanaan kepada jemaat gereja GBI *Representatives of Christ’s Kingdom* Ambon. Manfaat dari upaya membentuk tim PWG, yaitu untuk adanya perencanaan yang jelas sehingga dapat berjalan dengan efektif, pembinaan warga gereja bagi jemaat GBI *Representatives of Christ’s Kingdom* Ambon sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran GBI *Representatives of Christ’s Kingdom* Ambon.

b) **Khotbah Pengajaran.** Dengan upaya khotbah tentang pengajaran, yang ditujukan kepada para pemimpin gereja GBI *Representatives of Christ’s Kingdom* Ambon untuk membawakan khotbah tentang pengajaran kepada setiap jemaat Tuhan. Upaya khotbah tentang pengajaran ini bertujuan untuk menolong jemaat gereja belajar

secara praktis mengenai pengajaran-pengajaran atau doktrin-doktrin yang sudah dikemas secara sederhana dalam bentuk khotbah. Manfaat dari upaya khotbah tentang pengajaran ini, dapat membantu jemaat mengerti tentang pengajaran dasar iman Kristen, sehingga setiap jemaat dapat dipastikan mengerti ajaran yang benar.

c) **Kelas Pemuridan.** Dengan upaya kelas pemuridan, yang ditujukan kepada para hamba Tuhan kepada jemaat gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon. Upaya kelas pemuridan ini bertujuan untuk menolong jemaat gereja belajar dan mendalami pengajaran-pengajaran dasar atau doktrin-doktrin tentang Allah yang lebih jelas, dibanding dengan upaya khotbah pengajaran. Manfaat dari upaya kelas pemuridan ini, dapat membantu jemaat untuk dididik dan dibina mengenai pengajaran-pengajaran dasar tentang Allah sehingga jemaat dapat mengerti ajaran yang benar.

3) Upaya-upaya dari Strategi “Hidup Menjadi Teladan”

Berdasarkan pada strategi hidup menjadi teladan, maka peneliti memaparkan tiga upaya yang dapat menunjang terwujudnya Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon yaitu, sebagai berikut:

a) **Pembimbing Rohani.** Dengan upaya pembimbing rohani atau mentor, yang ditujukan kepada para hamba Tuhan agar bersedia membimbing jemaat gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon. Upaya pembimbing rohani ini bertujuan untuk menolong jemaat gereja memiliki panutan; mentor; penasehat rohani yang dapat membimbing jemaat dalam iman kepercayaannya. Pentingnya pembimbing rohani bagi jemaat ialah supaya jemaat dapat lebih merasa nyaman dan aman jikalau

ingin bercerita dan ingin meminta masukan serta doa terhadap sesuatu yang sedang jemaat hadapi.

b) Inisiator Perubahan. Dengan upaya inisiator perubahan, yang ditujukan kepada para pemimpin dan hamba Tuhan kepada jemaat gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon. Upaya inisiator perubahan ini ialah mengenai berani melantangkan yang benar di atas yang salah dan berani untuk menghimbau jemaat merubah hal yang tidak berdasarkan kebenaran firman Tuhan dan melakukan hal yang benar, yang berdasarkan pada kebenaran firman Tuhan atau berdasarkan Alkitab. Pentingnya inisiator perubahan bagi jemaat ialah supaya jemaat melihat contoh inisiator yang berani merubah sesuatu hal yang tidak benar kepada hal yang benar, sehingga jemaat meneladani hidup pemimpin dan hamba Tuhan yang berani merubah atau memperbaiki hal-hal yang salah.

c) Inisiator Regenerasi. Dengan upaya inisiator regenerasi, yang ditujukan kepada para pemimpin dan hamba Tuhan kepada jemaat gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon. Upaya inisiator regenerasi ini ialah mengenai cara pandang yang mengerti bahwa hidup terus berjalan dan umur tidak selamanya muda, sehingga diperlukan adanya regenerasi atau penerus pemimpin gereja untuk memimpin jemaat salah satunya yaitu untuk terwujudnya Kedewasaan Rohani Jemaat *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon. Dengan begitu, dapat menjadi contoh atau teladan kepada jemaat dalam kehidupan mereka masing-masing untuk tidak mengerjakan segala sesuatu sendiri tetapi dapat berkomunikasi dengan sesama manusia untuk sesuatu pekerjaan, bahkan terkhususnya terhadap sesama yang lebih muda.

b. Upaya dari Strategi Indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1)

Jika menghendaki terwujudnya indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib (y_1), berdasarkan strategi-strategi yang telah dibuat maka, diperlukan upaya-upaya yang dapat mengembangkan dan menunjang terwujudnya Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon yaitu, sebagai berikut:

1) Upaya-upaya dari Strategi “Pentingnya hidup tertib”

Berdasarkan pada strategi pentingnya hidup tertib, maka peneliti merekomendasikan tiga upaya yang dapat menunjang terwujudnya indikator Memiliki Kehidupan yang Tertib yaitu, sebagai berikut:

a) **Peran Keluarga Sebagai *Eclesia Domestica*.** Dengan upaya peran keluarga sebagai *Eclesia Domestica* (Gereja rumah tangga) yang ditujukan kepada setiap warga gereja. Manfaat dari upaya peran keluarga sebagai *Eclesia Domestica* ini diharapkan, pertama, agar setiap warga gereja yang mengerti dengan baik pentingnya ketertiban dan keteraturan hidup. Sebab kita tahu bahwa, peran keluarga adalah peran utama baik untuk hal kerohanian maupun pembentukan karakter. Kedua, dapat menciptakan anak-anak yang teguh dalam imannya dan juga tertib serta teratur dalam hidup.

Jadi, diharapkan melalui upaya peran keluarga sebagai *Eclesia Domestica*, nantinya dapat diajarkan dan diterapkan dalam anggota keluarga setiap jemaat supaya pertumbuhan iman jemaat semakin bertumbuh dan dewasa rohani secara konsisten.

b) Mengingatn Melalui Persekutuan Jemaat. Dengan upaya mengingatn melalui persekutuan jemaat (konsel) dari pemimpin konsel kepada setiap warga gereja. Manfaat dari upaya mengingatn melalui persekutuan jemaat ini diharapkan, mampu menolong setiap warga gereja untuk memahami dan diingatn kembali akan pentingnya ketertiban dan keteraturan hidup.

c) Mengingatn Melalui Khotbah. Dengan upaya mengingatn melalui khotbah kepada jemaat dari pemimpin gereja, untuk menolong jemaat Tuhan memiliki kehidupan yang tertib. Manfaat dari upaya mengingatn melalui khotbah, mengenai ketertiban dan keteraturan hidup mampu menuntun dan mendidik jemaat pada pemahaman; prinsip; dan standar kebenaran firman Tuhan tentang kehidupan yang tertib.

2) Upaya-upaya dari Strategi “Hidup mengikuti teladan Kristus”

Berdasarkan pada strategi hidup mengikuti teladan Kristus, maka penulis memaparkan tiga upaya yang dapat menunjang terwujudnya indikator memiliki kehidupan yang tertib yaitu, sebagai berikut:

a) Ketaatan kepada Pemerintah. Dengan upaya ketaatan kepada pemerintah yang ditujukan kepada warga gereja, untuk dapat mengerti mengapa harus hidup tertib. Manfaat dari upaya ketaatan kepada pemerintah, yaitu dapat mengajarkan setiap jemaat gereja bahwa Yesus Kristus ketika di bumi, Ia tidak memisahkan diri; menaati pemerintah dan Ia mengajarkan murid-murid-Nya serta orang banyak yang mendengarnya bahkan kepada ahli-ahli Farisi, untuk menghormati penguasa-penguasa

dan pemimpin-pemimpin negeri. Yaitu, terdapat di dalam Matius 22:21, “Jawab mereka: “Gambar dan tulisan Kaisar”. Lalu kata Yesus kepada mereka: **“Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.”** Dengan begitu, diharapkan agar jemaat memahami arti penting dari ketaatan kepada pemerintah, yaitu seperti menaati norma-norma dan kewajiban yang berlaku.

b) Mengatur Waktu. Dengan upaya mengatur waktu yang ditujukan kepada jemaat gereja untuk memahami pentingnya mengatur waktu. Manfaat dari upaya mengatur waktu, yaitu dapat mengajarkan setiap jemaat bahwa Yesus Kristus ketika di bumi, Ia tidak bermalas-malasan atau menunda-nunda pekerjaan-Nya melainkan Ia mengajarkan murid-murid-Nya dan memberikan teladan secara konsisten sampai akhir, untuk hidup tertib dan teratur. Yaitu, salah satu contohnya terdapat di dalam Markus 1:35, “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.” Yesus memperlihatkan salah satu contoh hidup tertib mengatur waktu, sehingga waktu-waktu selanjutnya Ia dapat menjalankan rutinitas kehidupan dan melaksanakan tugas-Nya di bumi dengan teratur, tanpa harus menunda-nunda pekerjaan.

c) Hidup Berkorban. Dengan upaya hidup berkorban yang ditujukan kepada jemaat gereja, untuk dapat memahami bahwa keteladanan yang Yesus wariskan selama Ia di bumi yaitu hidup berkorban. Manfaat dari upaya hidup berkorban, yaitu dapat mengajarkan setiap jemaat bahwa Yesus Kristus ketika di bumi, Ia tidak mementingkan kepentingan atau keinginan untuk hidup memuaskan keinginan pribadi tetapi setia menunaikan tugas mulia yang diberikan Allah Bapa kepada-Nya, dan bahkan menjadikan tugas itu sebagai kepentingan pribadi-Nya sendiri. Dengan begitu,

melalui contoh kehidupan berkorban oleh Yesus, maka diharapkan kepada setiap jemaat dapat melakukan hal yang demikian yaitu hidup tidak mementingkan diri sendiri tetapi juga peduli kepada orang lain, dan atau tidak hidup untuk diri sendiri saja tetapi hidup melaksanakan tugas yang diberikan Tuhan dalam hidup masing-masing jemaat, sehingga jemaat memiliki ciri kehidupan dewasa rohani yakni kehidupan yang tertib.

3) Upaya-upaya dari Strategi “Hidup dalam tuntunan Roh Kudus”

Berdasarkan pada strategi hidup dalam tuntunan Roh Kudus, maka penulis merekomendasikan tiga upaya yang dapat menunjang terwujudnya Kedewasaan Rohani Jemaat GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon yaitu, sebagai berikut:

a) **Membangun Jam Doa.** Dengan upaya membangun jam doa, yang ditujukan kepada setiap warga gereja, untuk rutin membangun jam doa. Manfaat dari upaya membangun jam doa, yaitu dapat mengajarkan setiap warga jemaat tentang pentingnya persekutuan pribadi dengan Tuhan sebagai kunci dari lawatan Roh Kudus sehingga terus dituntun dan diingatkan Roh Kudus untuk hidup yang benar dan taat, baik kepada Tuhan maupun kepada norma-norma yang berlaku. Kemudian, jemaat dapat terus mengendalikan diri untuk bersikap di tengah-tengah masyarakat.

b) **Hidup Yang Mau Diajar.** Dengan upaya hidup yang mau diajar, yang ditujukan kepada setiap warga gereja, jika mau hidup dalam tuntunan Roh Kudus. Manfaat dari upaya hidup yang mau diajar, yaitu dapat mengajarkan setiap warga gereja tentang pentingnya hati yang mau dibentuk, sebab Roh Kudus dapat bekerja sejauh adanya kerendahan hati dan penerimaan secara penuh memperbaiki kelakuan.

Sebagaimana tertulis di dalam Ibrani 4:7c, “Pada hari ini, jika kamu mendengar suaranya, janganlah keraskan hatimu!”.

c) Menjadi Teladan Bagi Sesama dan Lingkungan. Dengan upaya menjadi teladan bagi sesama dan lingkungan, yang ditujukan kepada setiap pemimpin gereja dan warga gereja tentang hidup yang tertib. Manfaat dari upaya menjadi teladan bagi sesama dan lingkungan, yaitu dapat mengajarkan setiap pemimpin dan warga gereja bahwa dengan menjadikan Roh Kudus sebagai Penuntun sejati dalam hidup. Maka, kehidupan setiap pemimpin dan warga jemaat *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon akan menjadi teladan bagi sesama dan lingkungan. Sebagaimana tertulis di dalam 1Timotius 4:12b, “Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu”. Kata ‘Menjadi teladan dalam kesucian’ merupakan bentuk kehidupan yang tertib.

c. Upaya dan Strategi Indikator Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y₂)

Jika menghendaki terwujudnya Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y₂) di *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, berdasarkan strategi-strategi yang telah dibuat, maka peneliti merekomendasikan upaya-upaya yang dapat mengembangkan dan menunjang terwujudnya indikator Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y₂) sebagai ciri orang percaya dewasa rohani yaitu, sebagai berikut:

1) Upaya-upaya dari Strategi “Meninjau Pertumbuhan Komsel”

Berdasarkan pada strategi meninjau pertumbuhan komsel, maka penulis memaparkan tiga upaya yang dapat menunjang terwujudnya Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y_2) sebagai ciri orang percaya dewasa rohani di GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon yaitu, sebagai berikut:

a) Mengecek Keaktifan Jemaat. Dengan upaya mengecek keaktifan jemaat, yang ditunjukkan kepada pemimpin gereja untuk dapat memperhatikan keaktifan jemaat Tuhan di komsel masing-masing sesuai tempat tinggal jemaat. Manfaat dari upaya, mengecek keaktifan jemaat adalah supaya dapat mengetahui sikap jemaat terhadap komsel. Apakah sebagai wadah pertumbuhan iman ataukah sebaliknya, jemaat tidak terlalu menjadikan komsel sebagai wadah pertumbuhan iman mereka.

b) Pemekaran Komsel. Dengan upaya pemekaran komsel, yang ditujukan kepada pemimpin gereja untuk dapat memekarkan komsel, dengan tujuan agar pertumbuhan iman kepada Yesus Kristus di dalam lingkup yang lebih kecil yaitu komsel, dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif sebab terdiri dari beberapa anggota jemaat yang telah dipastikan jumlahnya per komsel. Manfaat dari upaya pemekaran komsel adalah, agar jemaat dapat lebih fokus pada komsel yang tidak terlalu terdiri dari banyak orang. Kemudian, pemekaran komsel juga dibuat agar sesuai dengan setiap tempat tinggal jemaat (setiap lokasi per kecamatan), agar jangkauan jemaat ke ibadah komsel tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya.

c) Melihat Pelayanan Komsel. Dengan upaya melihat pelayanan komsel, yang ditujukan kepada setiap pemimpin gereja untuk dapat melihat berjalannya ibadah

konsel. Upaya Melihat Pelayanan Konsel, adalah sebagai salah satu upaya untuk melihat apakah ibadah konsel yang dilakukan itu berjalan sesuai dengan semestinya ataukah tidak. Sebab, pelayanan konsel seharusnya menjadi wadah yang lebih mengarah untuk pertumbuhan iman jemaat kepada Yesus Kristus, tidak hanya sekedar pertemuan antar jemaat yang saling mengobrol.

2) Upaya-upaya dari Strategi “Memberitakan Kehidupan yang Berpusat Kepada Kristus”

Berdasarkan pada strategi memberitakan kehidupan yang berpusat kepada Kristus, maka penulis merekomendasikan tiga upaya yang dapat menunjang terwujudnya Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus (y₂) di GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon yaitu, sebagai berikut:

a) Membuat Khotbah Tentang Kristologi. Dengan membuat khotbah tentang Kristologi, yang ditujukan kepada pemimpin gereja, untuk dijadikan salah satu upaya pemahaman jemaat tentang Kristus. Upaya membuat khotbah tentang Kristologi bermanfaat sebagai sarana bagi pemimpin gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon mengajarkan pengajaran tentang karya Kristus di bumi dan karya Kristus bagi manusia.

b) Membentuk Tim Pelayanan Kasih. Dengan upaya membentuk tim pelayanan kasih, yang ditujukan kepada pemimpin gereja sebagai bentuk memperlihatkan kasih Yesus dalam kerja nyata kepada jemaat Tuhan di GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon. Manfaat dari upaya, membentuk tim

pelayanan kasih adalah untuk jemaat dapat melihat bentuk kasih dari gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon.

c) **Memperbanyak Kelas Pemuridan.** Dengan upaya memperbanyak kelas pemuridan, yang ditujukan kepada pemimpin gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, dengan tujuan supaya jemaat dapat mengikuti kelas pemuridan yang dibentuk oleh gereja, dan dapat disesuaikan dengan jadwal aktivitas mereka yang lain.

C. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah peneliti uraikan diatas, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, hamba Tuhan (gembala sidang dan tim pengembalaan) sebagai pemimpin yang telah dipercayai oleh Tuhan untuk menggembalakan dan melayani jemaat Tuhan, perlu untuk melihat perihal kedewasaan rohani jemaat sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebab tanpa kesadaran itu, akan susah untuk melaksanakan berbagai strategi dan upaya yang direkomendasikan peneliti sebagai bentuk kepedulian kepada jemaat gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, sebagai penunjang kedewasaan rohani jemaat. Hal ini juga sejalan dengan strategi dan upaya yang direkomendasikan oleh peneliti dari indikator Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus, dimana dengan meninjau pertumbuhan komsel dan memberitakan kehidupan yang bersandar kepada Kristus, hal itu mengartikan bahwa para pemimpin gereja GBI *Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, menjadikan kehidupan jemaat sebagai faktor penting dalam menjalankan tugas

Gereja, sebagaimana yang juga dilakukan Yesus Kristus di bumi. Maka dari itu, peneliti menjadikan program indikator Memiliki Kehidupan Yang Bersandar Pada Kristus, sebagai program yang andal bagi Gereja *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, apabila ingin mempertahankan dan atau meningkatkan kedewasaan rohani jemaat *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon.

Dengan begitu, para pemimpin gereja *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon tidak hanya melihat dan mengurus gereja sebatas atau pada ranah ibadah dan pelayanan setiap minggu saja tetapi juga aktif dan spesifik memandang kepada jemaat mengenai hal-hal penunjang kedewasaan rohani jemaat.

Kedua, gereja sebagai tempat untuk jemaat bertumbuh dan menjadi dewasa rohani, serta yang terpenting agar jemaat tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai-bagai pengajaran yang kelihatannya rohani padahal tidak benar dan tidak berdasarkan pada kebenaran Alkitab. Untuk itu, disarankan untuk pembinaan gereja diperluas lebih lagi yaitu tidak hanya melalui khotbah-khotbah dan persekutuan jemaat (komsel) saja tetapi adanya kelas-kelas pengajaran yang lebih rinci membahas kebenaran dasar tentang Allah, yang tidak terbantahkan serta menambah beberapa kelas pemuridan.

Ketiga, gereja sebagai tempat untuk jemaat bertumbuh dan menjadi dewasa rohani, tidak hanya memiliki arti bahwa terlihat pada kehidupan beriman atau saleh saja, tetapi juga terlihat pada kehidupan yang saling tolong-menolong antar sesama warga kerajaan Allah yang dipertemukan di dalam gereja *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, sehingga menciptakan keluarga Allah yang harmonis dan penolong, sehingga kasih Yesus benar-benar terlihat dalam aksi nyata.

Keempat, jemaat gereja *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon harus memiliki kesadaran bahwa kehidupan yang bersandar kepada Yesus Kristus adalah hal yang sangat penting, sebab menjadi dasar pertumbuhan rohani menjadi dewasa rohani.

Kelima, kehidupan jemaat gereja *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon sebagai orang percaya seharusnya tidak hanya tentang persekutuan pribadi saja, tetapi bagaimana kehidupan beriman itu terlihat atau terwujud nyata dalam pikiran, perkataan, sikap, dan tingkah laku sehari-hari. Dimana, jemaat gereja *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon mengetahui bahwa hidup orang benar harus menjadi contoh dan teladan bagi orang lain, lingkungan bahkan bagi dunia ini. Sehingga, tidak ada alasan yang dapat diberikan atau tidak ada cela bagi dunia mencela kehidupan beriman jemaat *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon, tetapi justru kehidupan jemaat *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon akan menjadi kesaksian, menjadi garam dan terang Kristus di bumi, sebagai hidup orang percaya yang dewasa rohani.

Demikian, saran-saran yang diberikan peneliti agar dapat diterapkan dan dilaksanakan demi meningkatkan Kedewasaan Rohani Jemaat *GBI Representatives of Christ's Kingdom* Ambon. Peneliti berharap kiranya karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan memberkati semua pembaca. Peneliti juga meminta dengan segenap hati supaya karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh seluruh pembaca.